

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR MELALUI PERMAINAN MENGURUTKAN GAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Yuliasuty, M. Syukri, Fadilah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email:yuliasuty_2222@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah “1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar dalam bentuk bermain pada anak usia 4-5 tahun? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar dalam bentuk bermain pada anak usia 4-5 tahun? 3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir setelah permainan mengurutkan gambar? Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh setelah diadakan analisis data secara umum dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa pada nilai hasil perencanaan pembelajaran siklus I adalah 2,27 dan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 2,33. Kesimpulannya pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir anak telah di laksanakan dengan baik, hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran melalui permainan mengurutkan gambar yang bervariasi hal tersebut dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir, Permainan Mengurutkan Gambar.

Abstract:The problem in this research is "1. How teachers made learning plan to improve the ability to think through the game sort pictures in the form of play in children aged 4-5 years? 2. How is the implementation of learning to improve the ability to think through the game sort pictures in the form of play in children aged 4-5 years? 3. How to increase the ability to think after the game sort pictures? This research is a classroom action research, the method used is descriptive method. Based on the results obtained after the holding of general data analysis can pull a conclusion that the value of the learning planning cycle I was 2,27 and the results of implementation of the first cycle of learning is 2.33. The conclusion of learning increased ability to think a child has been implemented well, this is caused by the activities of learning through games sort the images varied it can motivate children to improve the ability to think.

Keyword :Thinking Skills, Games Sorting Images.

Bermain adalah bagian dari dunia anak, dalam kehidupan anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Melarang anak-anak bermain berarti melarang anak-anak belajar dengan demikian orang tua atau pendidik akan terhindar dari kesalahan atau meminimalkan kesalahan dalam mendidik anaknya, karena bagi anak, bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam diri anak menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan.

Menurut Tini sumarni (2012:6) Bermain bagi anak adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam diri menjadi berbagai kemampuan kecakapan dan sarana penyaluran kelebihan energi dan relaksasi. Menurut Fromberg dalam Marilyn Fleer (2009:2) :Play is characterized by thinking and activity that is symbolic, meaningful, active, pleasurable, voluntary, rule governed and episodic. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal, pikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini membekali anak-anak dengan bahasa yang baik dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Pengembangan kemampuan berpikir erat hubungannya dengan kebutuhan anak dalam masa perkembangannya. Kemampuan berpikir ini sangat penting bagi anak dapat memahami materi-materi yang disampaikan guru. Hal ini berkenaan dengan kemampuan mengingat, berimajinasi, dan memecahkan masalah dalam sehari-hari. Upaya guru yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada anak prasekolah yang dimulai merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam RKH dan melaksanakannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.58 yang menyatakan “ tugas perkembangan anak usia 4-5 tahun terdapat kemampuan kognitif yang harus dikembangkan meliputi kemampuan pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf”.

Kemampuan berpikir anak di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan saat ini masih dikategorikan belum dapat berkembang dengan optimal seperti anak belum dapat mengurutkan gambar. Dengan demikian kemampuan berpikir pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan kegiatan bermain agar terasa menyenangkan bagi anak. Anak TK pada dasarnya berpikir secara konkrit, mengenal urutan gambar di TK merupakan bagian dari kecerdasan matematika dan logika dimana kecerdasan matematika tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kesulitan yang ditemui dalam kemampuan berpikir anak adalah sulit mengurutkan gambar. Di sisi lain guru hanya memberikan contoh urutan gambar yang dituliskan di papan tulis dan anak disuruh untuk meneruskan urutan selanjutnya pada lembar kegiatan yang sudah disiapkan. Selain itu guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal.

Berdasarkan paparan di atas bahwa kegiatan pembelajaran yang sering digunakan guru TK umumnya selalu bersifat konvensional, karena hasilnya anak sulit memahami materi yang telah disampaikan guru dan tujuan pembelajaran kurang

berjalan secara optimal. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak yakni mengurutkan gambar dalam bentuk permainan. Permainan merupakan media yang diperlukan untuk proses berpikir karena menunjang perkembangan intelektual. Melalui pengalaman yang memperkuat cara berpikir anak. Vygotsky membenarkan adanya hubungan erat antara bermain dan perkembangan berpikir. Bermain merupakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, mengadakan penelitian-penelitian, mengadakan percobaan-percobaan untuk memperoleh pengetahuan.

Anak melalui bermain, juga memperoleh pengetahuan dari rasa ingin tahunya. Saat bermain anak mendapat banyak latihan untuk mengamati sendiri, membanding-bandingkan, menarik kesimpulan di samping juga terlatih untuk melihat dan mengamati sendiri, berpikir sendiri dan berbuat sendiri dan kemudian menemukan pemecahannya. Di dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan anak secara langsung, seperti dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan mengurutkan gambar, anak akan melakukan kegiatan bermain tersebut secara berkelompok untuk mengurutkan gambar yang ada, di dalam kegiatan ini dilakukan sesuai instruksi yang diberikan guru. Dengan kegiatan bermain tersebut anak dapat mengurutkan gambar-gambar yang ada. Terutama anak dapat mengurutkan sesuai dengan urutannya dengan cara yang menyenangkan sehingga merangsang daya ingat anak dalam jangka panjang. Dari 20 anak terdapat 2 anak yang dapat mengurutkan gambar dengan baik sedangkan 18 anak belum dapat mengurutkan gambar dengan baik.

Beberapa identifikasi tersebut, serta observasi yang telah penulis lakukan, untuk itulah penulis merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan antara lain: a. Guru jarang menggunakan permainan mengurutkan gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada anak. b. Guru belum efektif dalam menggunakan permainan dengan mengurutkan gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada anak. c. Guru belum terampil dalam memberikan pemahaman kepada anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui permainan mengurutkan gambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan?”. Adapun yang menjadi masalah khusus dalam penelitian ini adalah: a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran permainan mengurutkan gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan? b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar dalam bentuk bermain pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan?c.Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir setelah permainan mengurutkan gambar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan?. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang :

a.Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar dalam bentuk bermain pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan.b.Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan.c.Peningkatan kemampuan berpikir pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan setelah menerapkan permainan mengurutkan gambar dalam bentuk bermain. Manfaat penelitian ini bagi guru agar dapat menambah wawasan atau masukan bagi guru lebih kreatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir anak dengan kondisi latar belakang anak yang berbeda-beda.Manfaat penelitian ini bagi anak agar dapat meningkatnya kemampuan berpikir melalui keaktifan anak dalam proses pembelajaran pengenalan lambang bilangan dan mengurutkan lambang bilangan khususnya mengurutkan gambar.

Manfaat penelitian bagi lembaga agar diperoleh strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam kemampuan berpikir melalui permainan mengurutkan gambar sehingga berdampak pada peningkatan mutu prasekolah dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.Agar tidak menimbulkan salah pengertian, maka akan di jelaskan beberapa istilah dalam penelitian sebagai berikut:Kemampuan berpikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak yang meliputi aspek : a. menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk.b. memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola.c. membilang dengan menunjuk benda.Permainan mengurutkan gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menyusun urutan gambar dimana urutan gambar sudah dicontohkan oleh guru dan anak-anak melanjutkan kembali urutan gambar selanjutnya.

Salah satu aspek pengembangan yang menjadi dasar adalah peningkatan berpikir untuk meningkatkan kemampuan mengingat urutan gambar dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah dengan menggunakan permainan mengurutkan gambar. Guru merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema. Penulisan ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, tahap-tahap yang dilaksanakan antara lain dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.Menurut Sugiono, (2013:96) mengatakan bahwa hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika permainan mengurutkan gambar diterapkan dengan benar, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan”.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Metode penelitian deskriptif (*description research*), penelitian ini menggambarkan keadaan yang terjadi berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas pada saat penelitian berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Oleh karena itu pengalaman penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan sensitifitas guru terhadap masalah pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus dengan menggunakan empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Perencanaan adalah kegiatan pokok pada tahap awal berupa menyusun strategi pembelajaran dan menyiapkan materi pembelajaran. 2) Tindakan adalah pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur. 3) Observasi adalah pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar anak selama pembelajaran berlangsung. 4) Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Perencanaan tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian tindakan kelas (PTK). Secara lebih rinci tahapan perencanaan tindakan terdiri dari kegiatan berikut: 1) Menentukan tema dan sub tema 2) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 3) Menentukan tujuan pembelajaran 4) Menyediakan media pembelajaran 5) Membuat pedoman penilaian perkembangan anak 6) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) adapun isi RKH antara lain: a. Siklus ke 1 pertemuan ke 1 Tema : Kendaraan sub tema : Kendaraan masa lalu b. Siklus ke 1 pertemuan ke 2 Tema : Kendaraan sub tema : Kendaraan masa kini c. Siklus ke 2 pertemuan ke 1 Tema : Pekerjaan sub tema : Jenis-jenis pekerjaan d. Siklus ke 2 pertemuan ke 2 Tema : Pekerjaan sub tema : Tempat bekerja.

Pelaksanaan tindakan mengacu kepada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan yang diberikan adalah menyampaikan pembelajaran kooperatif dengan menyusun pola gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yang meliputi : Pijakan lingkungan, Pijakan sebelum bermain, Pijakan saat bermain, dan Pijakan setelah bermain. Kegiatan pengamatan langsung maupun tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, langkah-langkah tindakan, serta permasalahan lain yang mungkin timbul selama pelaksanaan tindakan.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan dengan hasil belajar anak dilakukan kegiatan analisis. Kegiatan analisis yang dilakukan, sebagai berikut: 1) Menganalisis kekurangan yang terjadi pada tindakan yang telah

dilaksanakan disiklus sebelumnya berdasarkan lembar observasi kinerja guru.2)Menganalisis aktivitas belajar anak berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar anak.3)Menganalisis hasil belajar anak dalam bentuk sikat tanggung jawab.Siklus II,siklus ini dilakukan atas dasar hasil dari refleksi pada siklus pertama, dari hasil pengamatan di siklus pertama menunjukkan belum berhasil sepenuhnya karena anak belum bisa mengurutkan gambar dengan baik. Siklus kedua dapat dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap kegiatan pada siklus pertama.Kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua dan diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan.Teknik Pengumpul Data: 1) Teknik Observasi Langsung, dan 2) Teknik Studi Dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.Sumber data penelitian ini adalah TK Kristen Immanuel dan guru. Proses pengambilan data untuk mengetahui situasi pembelajaran menggunakan lembar observasi anak dan guru, dari hasil pengamatan tersebut akan diperoleh data-data pengenalan alat transportasi dan pekerjaan. Untuk menjawab sub masalah, analisis data digunakan dengan menggunakan analisis data secara kualitatif.Analisis data secara kualitatif adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, dan tentunya membutuhkan alat yang tepat untuk menghimpun data yang akurat. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi anak, serta dokumentasi yaitu RKH.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif, Menurut Sugiono (2013:15) Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.Persentase hasil pembelajaran anak menggunakan permainan diharapkan mencapai 80 % dari keseluruhan 20 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Rumus yang digunakan

“persentase = $\frac{n}{N} \times 100\% = \dots\%$ ”. “n” menunjukkan jawaban yang diperoleh anak sedangkan “N” menunjukkan jumlah anak dalam satu kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh satu orang guru sebagai observer pada saat kegiatan pembelajaran.Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapatlah data hasil penilaian peningkatan kemampuan berpikir anak melalui mengurutkan gambar yang lebih jelasnya terlihat pada lampiran.Dari data hasil penilaian peningkatan kemampuan mengurutkan gambar pada pertemuan ke 1 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir pada anak untuk menirukan pola dalam berbagai bentuk sebanyak 12 anak yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), 4 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 2

anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta 2 anak yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada penilaian anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola sebanyak 10 anak termasuk kriteria belum berkembang (BB), 6 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 2 anak termasuk kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH), serta 2 anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari data hasil penilaian peningkatan kemampuan membilang dengan menunjuk benda sebanyak 10 anak termasuk kriteria belum berkembang (BB), 4 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 4 anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta 2 anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Dari data hasil penilaian peningkatan kemampuan mengurutkan gambar pada pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir pada anak untuk menirukan pola dalam berbagai bentuk sebanyak 6 anak yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), 2 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 6 anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta 6 anak yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada penilaian anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola sebanyak 4 anak termasuk kriteria belum berkembang (BB), 2 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 6 anak termasuk kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH), serta 8 anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Dari data hasil penilaian peningkatan kemampuan membilang dengan menunjuk benda sebanyak 6 anak termasuk kriteria belum berkembang (BB), 2 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 6 anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta 6 anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh satu orang guru sebagai observer pada saat kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapatlah data hasil penilaian peningkatan kemampuan berpikir anak melalui mengurutkan gambar yang lebih jelasnya terlihat pada lampiran.

Dari data hasil penilaian peningkatan kemampuan mengurutkan gambar pada pertemuan ke 1 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir pada anak untuk menirukan pola dalam berbagai bentuk sebanyak 2 anak yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), 2 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 8 anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta 8 anak yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada penilaian anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola sebanyak 0 anak termasuk kriteria belum berkembang (BB), 2 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 8 anak termasuk kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH), serta 10 anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari data hasil penilaian peningkatan kemampuan membilang dengan menunjuk benda sebanyak 0 anak termasuk kriteria belum berkembang (BB), 4 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 8 anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta 8 anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Dari data hasil penilaian peningkatan kemampuan mengurutkan gambar pada pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir pada anak untuk menirukan pola dalam berbagai bentuk sebanyak 0 anak yang termasuk

kriteria belum berkembang (BB), 0 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 4 anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta 16 anak yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada penilaian anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola sebanyak 0 anak termasuk kriteria belum berkembang (BB), 0 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 4 anak termasuk kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH), serta 16 anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari data hasil penilaian peningkatan kemampuan membilang dengan menunjuk benda sebanyak 0 anak termasuk kriteria belum berkembang (BB), 0 anak termasuk kriteria mulai berkembang (MB), dan 4 anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), serta 16 anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Pembahasan

Untuk menjawab masalah tentang perencanaan pembelajaran mengurutkan gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kristen Immanuel kecamatan Pontianak Selatan, yaitu guru membuat RKH untuk memuat standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh UU Peraturan Pemerintah 58 tahun 2009. Yang mengembangkan beberapa aspek yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Perencanaan siklus I dan siklus II tentang peningkatan kemampuan mengurutkan gambar dengan mengembangkan aspek kemampuan berpikir dan sosial emosional yakni menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk, memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola, dan membilang dengan menunjuk benda. Dalam perencanaan juga mengembangkan aspek moral dan nilai-nilai agama yakni dapat menirukan pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana dan aspek sosial emosional yakni mengikuti tata tertib dan aturan sekolah. Di perencanaan pembelajaran mengurutkan gambar, guru juga memperhatikan kompetensi dasar yang berisikan kemampuan (indikator) hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh anak. Guru juga merencanakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni dengan menggunakan permainan dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan gambar pada anak. Melalui permainan guru dapat mengadakan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran dengan memberikan latihan berupa mengurutkan gambar. Dengan demikian secara tidak langsung aspek kemampuan berpikir anak dengan sendirinya akan meningkat.

Serta guru membuat format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan. Dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran atau hasil penilaian siklus I yang telah diamati teman sejawat telah memperoleh hasil rata-rata 2.54. Dari hasil yang didapat dari teman sejawat belum efektif karena pada siklus I masih banyak perencanaan pembelajaran belum dirancang dengan baik, dengan itu guru dan teman sejawat mengadakan refleksi untuk mendapatkan hasil perencanaan pembelajaran yang lebih optimal, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siklus I yakni guru belum mampu merencanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang disediakan dan guru belum menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan. Dengan diketahui permasalahan pada siklus I maka guru melanjutkan siklus II dengan memperoleh hasil rata-rata dari kemampuan dalam melakukan perencanaan pembelajaran yaitu 3.46. Maka dilihat dari hasil

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah direncanakan dengan baik. Untuk menjawab masalah yang kedua yakni pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan mengurutkan gambar pada usia 4-5 tahun di TK Kristen Immanuel Kecamatan Pontianak Selatan. Guru melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yaitu: 1) Perencanaan: Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan baik yang meliputi: a) Kegiatan sebelum masuk kelas : penyambutan, bermain bebas, berbaris dan cuci tangan. b) Kegiatan pembukaan : salam, berdoa, bernyanyi, perngkondisian anak, menjelaskan tema, kegiatan yang dilakukan dan membuat aturan bermain bersama anak. c) Kegiatan inti: melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan materi yang sudah dirancang oleh guru. d) Kegiatan istirahat dan penutup: makan bersama, melakukan evaluasi, recoling, bernyanyi bersama, berdoa, salam dan pulang. Pelaksanaan: Kegiatan pendahuluan: Meliputi observasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan. Kegiatan Inti: Merupakan proses pembelajaran untuk menmcapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi anak. Kegiatan penutup: Bersama-sama anak membuat rangkuman, melaksanakan penilaian/refleksi terhadap kegiatan dan member umpan balik terhadap respon dan hasil pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan siklus I dan II, diperoleh rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan anak dalam mengurutkan gambar sebagai berikut : a) rata-rata Belum Berkembang (BB): `rata-rata kemampuan mnegurutkan gambar dengan kategori belum berkembang dari 3 indikator dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan besar dari siklus I ke siklus II yang telah dilaksanakan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel1
Rata-rata Hasil Observasi Dengan Kategori Belum Berkembang

Indikator	Siklus I			Siklus II		
	Ke 1	Ke 2	Rata-rata	Ke 1	Ke 2	Rata-rata
Menirukan pola dengan mnggunakan berbagai bentuk	60%	30%	45%	10%	0%	5%
Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola	50%	20%	35%	0%	0%	0%
Membilang dengan menunjuk benda	50%	30%	40%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan gambar dari siklus I sampai siklus II. Pada aspek pertama yaitu menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk, pada siklus I rata-rata dari hasil observasi anak yang mendapatkan kategori belum berkembang sebesar 45% dan pada siklus II sebesar 5% dengan selisih 40%, ini menandakan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk. Dengan demikian terdapat penyusutan kemampuan menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk dengan kategori belum berkembang menjadi 40% artinya anak yang belum dapat menirukan pola dengan menggunakan bentuk semakin berkurang. Pada aspek kedua yaitu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola pada siklus I rata-rata hasil observasi anak mendapatkan kategori belum berkembang sebesar 35% dan pada siklus II sebesar 0% dengan selisih 35%. Ini menandakan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola.

Pada aspek ketiga yaitu membilang dengan menunjuk benda dalam mengurutkan gambar pada siklus I rata-rata hasil observasi anak mendapatkan kategori belum berkembang sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 0% dengan selisih 40%. Ini menandakan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap kemampuan membilang dengan menunjuk benda pada anak, artinya anak-anak yang belum dapat membilang dengan menunjuk benda dalam mengurutkan gambar semakin berkurang. Rata-rata kemampuan mengurutkan gambar dengan kategori mulai berkembang dari 3 indikator dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan besar dari siklus I ke siklus II yang telah dilaksanakan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2

Rata-rata Hasil Observasi Dengan Kategori Mulai Berkembang

Indikator	Siklus I			Siklus II		
	Ke 1	Ke 2	Rata-rata	Ke 1	Ke 2	Rata-rata
Menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk	20%	10%	15%	10%	0%	5%
Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk	20%	10%	15%	10%	0%	5%
Membilang dengan menunjuk benda	20%	10%	10%	20%	0%	10%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan gambar dari siklus I sampai siklus II. Pada aspek pertama yaitu Menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk, pada siklus I rata-rata dari hasil observasi anak yang mendapatkan kategori mulai berkembang sebesar 15% dan pada siklus II sebesar 5% dengan selisih 10%, ini menandakan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap kemandirian anak dalam mengurutkan gambar. Dengan demikian terdapat penyusutan dalam menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk.dengan kategori mulai berkembang menjadi 10% artinya anak yang mulai dapat menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk.

Pada aspek kedua yaitu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk pada siklus I rata-rata hasil observasi anak mendapatkan kategori mulai berkembang sebesar 15% dan pada siklus II sebesar 5% dengan selisih 10%. Ini menandakan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola.

Pada aspek ketiga yaitu membilang dengan menunjuk benda dalam mengurutkan gambar pada siklus I rata-rata hasil observasi anak mendapatkan kategori mulai berkembang sebesar 10% dan pada siklus II sebesar 10% dengan selisih 0%.Ini menandakan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam membilang dengan menunjuk benda.Rata-rata kemampuan mengurutkan gambar dengan kategori berkembang sesuai harapan dari 3 indikator dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan besar dari siklus I ke siklus II yang telah dilaksanakan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3

Rata-rata Hasil Observasi Dengan Kategori Berkembang Sesuai Harapan

Indikator	Siklus I			Siklus II		
	Ke 1	Ke 2	Rata-rata	Ke 1	Ke 2	Rata-rata
Menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk	10%	30%	20%	40%	20%	30%
Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk	10%	30%	20%	40%	20%	30%
Membilang dengan menunjuk benda	20%	30%	25%	40%	20%	30%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan gambar dari siklus I sampai siklus II. Pada aspek pertama yaitu meniru pola dengan menggunakan berbagai bentuk, pada siklus I rata-rata dari hasil observasi anak yang mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan sebesar 20% dan pada siklus II sebesar 30% dengan selisih 10%, ini menandakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir anak dalam menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk. Dengan demikian terdapat peningkatan dalam menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk dengan kategori berkembang sesuai harapan menjadi 10% artinya anak yang sudah mandiri dalam mengurutkan gambar semakin meningkat.

Pada aspek kedua yaitu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola dalam mengurutkan gambar pada siklus I rata-rata hasil observasi anak mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan sebesar 20% dan pada siklus II sebesar 30% dengan selisih 10%. Ini menandakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola semakin meningkat. Pada aspek ketiga yaitu membilang dengan menunjuk benda dalam mengurutkan gambar pada siklus I rata-rata hasil observasi anak mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan sebesar 25% dan pada siklus II sebesar 30% dengan selisih 5%. Ini menandakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam membilang dengan menunjuk benda, artinya anak-anak dalam membilang dengan menunjuk benda semakin meningkat. Rata-rata kemampuan mengurutkan gambar dengan kategori berkembang sangat baik dari 3 indikator dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan besar dari siklus I ke siklus II yang telah dilaksanakan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4

Rata-rata Hasil Observasi Dengan Kategori Berkembang Sangat Baik

Indikator	Siklus I			Siklus II		
	Ke 1	Ke 2	Rata-rata	Ke 1	Ke 2	Rata-rata
Menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk	10%	30%	20%	40%	80%	60%
Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola	10%	40%	25%	50%	80%	65%
Membilang dengan						

menunjuk benda	10%	30%	20%	40%	80%	60%
----------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan gambar dari siklus I sampai siklus II. Pada aspek pertama yaitu menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk, pada siklus I rata-rata dari hasil observasi anak yang mendapatkan kategori berkembang sangat baik sebesar 20% dan pada siklus II sebesar 60% dengan selisih 40%, ini menandakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk. Dengan demikian terdapat peningkatan menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk dengan kategori berkembang sangat baik menjadi 40% artinya anak dalam menirukan pola dengan menggunakan berbagai bentuk semakin meningkat.

Pada aspek kedua yaitu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola dalam mengurutkan gambar pada siklus I rata-rata hasil observasi anak mendapatkan kategori berkembang sangat baik sebesar 25% dan pada siklus II sebesar 65% dengan selisih 40%. Ini menandakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola, artinya anak-anak dalam memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat pola semakin meningkat.

Pada aspek ketiga yaitu membilang dengan menunjuk benda dalam mengurutkan gambar pada siklus I rata-rata hasil observasi anak mendapatkan kategori berkembang sangat baik sebesar 20% dan pada siklus II sebesar 60% dengan selisih 40%. Ini menandakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam membilang dengan menunjuk benda, artinya anak-anak dalam membilang dengan menunjuk benda semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui permainan mengurutkan gambar pada 4-5 tahun di TK. Kristen Immanuel Pontianak Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan Pembelajaran melalui permainan mengurutkan gambar terlaksana dengan sangat baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan mengurutkan gambar sudah dilaksanakan dengan baik dan berkembang. 3) Terjadi Peningkatan kemampuan berpikir anak dalam pembelajaran melalui permainan mengurutkan gambar sudah baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Di dalam perencanaan pembelajaran sebaiknya guru harus merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran contohnya membuat RKH

(Rencana Kegiatan Harian) , lembar observasi untuk anak dan guru haruslah memahami situasi dan keadaan di dalam kelas. Sebaiknya guru menyiapkan alat atau media yang tepat sesuai dengan tema/ sub tema pembelajaran, bervariasi, menarik, dan menyenangkan dalam pembelajaran. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya sabar ketika membimbing anak, lebih kreatif menggunakan gambar yang menarik, dan memberikan pujian kepada setiap anak. Guru haruslah efektif dalam menggunakan permainan dengan mengurutkan gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak. Guru sebaiknya menggunakan permainan dalam proses belajar mengajar agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan. 3) Pimpinan lembaga sebaiknya ikut serta menilai guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk kinerja guru..

DAFTAR RUJUKAN

- Fadillah, Muhammad. 2014. **Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta:Kencana
- Hadfield. 1972. **Childhood And Adolescence**. England : penguin Books.
- Hidayah, Nur. 2013. **Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK**. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Isjoni, H. 2011. **Model Pembelajaran Anak Usia Dini**. Bandung : Alfabeta.
- Landry, H, Susan. 2005. **Childhood Programs**. The University of Texas
- Mulyadi, Agus. 2012. **Tumbuh Kembang Anak Usia Dini**. Bandung Mar'at, Samsunuwiyati, 2007. **Psikologi Perkembangan**. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Nisak, Raisatun. 2011. **Games Edukatif Paud**. Yogyakarta : Diva Press.
- Seefeldt, Carol. 2008. **Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta : Indeks
- Slavin.E, Robert.2009. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : PT. Indeks
- Suparman,Eman. 2012. **Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Bandung
- Suyadi. 2013. **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Diva Press.
- Sujiono, Nurani, Yuliani. 2009. **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta : PT. Indeks.
- Sumartini, Tini. 2012. **Bermain dan Jenis Permainan**. Bandung
- Sugiono.2013. **Metode Penelitian Pendidikan**.Bandung : Alfabeta